

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang mempunyai akal dan pikiran serta mempunyai kemampuan dan pengetahuan dari makhluk lainya. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu individu dengan individu lainya menggunakan bahasa. Kehidupan sosial kemasyarakatan, santun berbahasa sangat penting perannya dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan, kepada orang lain. Dalam berkomunikasi selalu ada yang namanya penutur dan lawan tutur sehingga terjadi suatu interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dapat mengandung makna atau arti yang dapat dimengerti penutur dan lawan tutur. Bahasa diperoleh oleh seseorang dari sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertama yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat ia dilahirkan. Bahasa daerah yang di peroleh mempunyai dialek masing masing yang dapat membedakan terhadap bahasa daerah lain atau masyarakat dari daerah lain. Menurut Kridalaksana (Chaer:2014:32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrel yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi. Bagi setiap etnis, bahasa daerah mempunyai peranan yang sangat penting. Selain mempunyai fungsi bahasa pada umumnya yaitu alat komunikasi dalam masyarakat tuturnya, bahasa daerah juga berfungsi sebagai lambang identitas dan menjadi kebanggaan daerahnya. Bahasa daerah akan mengikat penuturnya dalam suatu ikatan yang membedakan mereka dari masyarakat lain.

Perkembangan bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah. Pembangunan susatu daerah tidak hanya menekankan

pembangunan pada bidang ekonomi dan fisik daerah saja, melainkan juga pembangunan sosial budaya dan nilai-nilai luhur yang dikandungnya, sehingga tercipta pembangunan masyarakat yang seutuhnya. Perkembangan terhadap bahasa daerah juga diharapkan dapat menjadi serana bagi perkembangan budaya daerah. Dengan adanya pengembangan bahasa daerah diharapkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat daerah untuk mengembangkan budaya daerah yang merupakan identitas daerah.

Kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan karena bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri memiliki beragam bahasa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional terdapat pula bahasa daerah yang memperkaya budaya nasional Indonesia. Bahasa daerah digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada situasi-situasi yang hampir mendominasi setiap kegiatan. Sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi-situasi khusus.

Bahasa Dayak Keninjal mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai bidang atau kegiatan. Ini tidak hanya sekedar sebagai alat komunikasi di bidang ekonomi, tetapi juga di bidang sosial, politik, dan sastra budaya. Sejak itu penguasaan dan pemakaian bahasa Dayak Keninjal menyebar ke sebagian tempat yang ada daerah Kabupaten Melawi dan salah satunya adalah di desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi.

Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi merupakan salah satu bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Barat, khususnya di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi tersebut masih efektif digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama masyarakat Dayak Keninjal sampai sekarang. Bahasa Dayak ini lah yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari dan sudah menjadi bahasa persatuan di Desa Landau Sadak. Sehingga masyarakat khususnya di desa landau sadak sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah tersebut.

Bahasa Dayak Keninjal mempunyai kekhasannya tersendiri dari bahasa Dayak lainnya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari observasi adapun kekhasan dari bahasa Dayak Keninjal itu adalah dari segi logatnya yaitu logat orang Dayak Keninjal halus dibandingkan orang Dayak Kubin, serta dalam bahasa Dayak terdapat kata nabut, koti, koyat dan lainnya. Karena terdapat dan sering muncul kata nabut dalam bahasa Dayak Keninjal, sehingga bahasa Dayak Keninjal sering di sebut bahasa nabut yang mana nabut mempunyai arti tidak ada.

Bahasa Dayak Keninjal tersebar di wilayah Kabupaten Melawi sampai sekarang bahasa tersebut masih efektif digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Mengingat luasnya pemakaian bahasa maka peneliti memfokuskan lokasi penelitian yang lakukan di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi dimana lokasi tersebut mayoritas penduduknya adalah masyarakat Dayak Keninjal yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Dayak Keninjal untuk berkomunikasi. Di dalam bahasa Dayak Keninjal terdapat tindak tutur direktif dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada tindak tutur direktif perintah, permintaan, pertanyaan, ajakan, dan pemberi saran. Di lokasi ini semakin tahun mengalami peningkatan dari jumlah penduduk, pembangunan dan ekonomi. Luas wilayah tersebut yaitu 46000 Km dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tumba Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nanga Kompi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rabing dan sebelah timur berbatasan dengan desa Nanga Raku.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut tentu mengacu pada beberapa pertimbangan. Pertama, di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi belum ada yang meneliti kususnya tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal. Kedua, penduduk yang menempati desa Landau Sadak mayoritasnya adalah penduduk asli Dayak Keninjal dan bahasa yang digunakan masyarakat didesa tersebut adalah bahasa Dayak Keninjal.

Komunikasi tidak hanya mengasilkan tuturan yang mengandung kata-kata, tetapi memperhatikan tindakan melalui tuturan. Tindakan yang

ditampilkan lewat tuturan biasanya di sebut tindak tutur. Tuturan pada dasarnya mempunyai konteks khusus untuk memahaminya. Penutur dan mitra tutur harus mengerti konteks tuturan yang di maksud untuk mempermudah tuturan.

Tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi langsung dapat dilihat dan didengar berupa tuturan dan respon penutur terhadap mitra tutur. Berbeda dengan komunikasi tidak langsung yang menggunakan tulisan sebagai satu di antara media memahami tindak tutur. Respon mitra tutur tidak dapat dilihat langsung oleh penutur. Mitra tutur dapat memahami maksud penutur apabila tuturan yang diucapkan penutur sesuai dengan kontek.

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang di pakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif dalam penelitian ini akan difokuskan pada wujud tuturan direktif perintah, tuturan direktif permintaan, tuturan direktif pertanyaan, tindak tutur direktif ajakan, dan tindak tutur direktif pemberi saran. Menurut Yule (2014:93) “Direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu”. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pesan, permohonan, pemberian saran.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tindak tutur dalam bahasa Dayak Keninjal mempunyai kekhasannya terutama dari segi logatnya yang halus dibandingkan bahasa Dayak Kubin. Dapat dilihat dari tuturan seperti berikut ini koyat am kau pai puluh diti lagik, tuturan tersebut mempunyai arti pergi lah sana, kenapa masih disini. Sedangkan dalam bahasa Dayak Kubin koyen am kau, pai puluh ditok gik. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah.

Hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal, selain itu alasan peneliti tertarik meneliti tindak tutur karena pertama, peneliti ingin mendokumentasikan keaslian tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal dalam bentuk tulisan. Kedua,

peneliti ingin mendalami pengetahuan tentang tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal. Ketiga, peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai tindak tutur direktif perintah, permintaan, pertanyaan, dan pemberi saran.

Manfaat dalam mempelajari pragmatik yaitu dalam menggunakan bahasa kita dapat bertutur kata tentang makna yang disampaikan orang, mengasumsi, mengetahui maksud dan tujuan penutur tersebut. Jadi pragmatik itu menarik untuk diteliti karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik. Bila kita saling memahami satu sama lain maka komunikasi berjalan dengan lancar.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak Keninjal dialek melawi akan lebih dikenal untuk masyarakat di Kalimantan barat dan penelitian ini dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa kita.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi? Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Perintah Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ?
2. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Permintaan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ?
3. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Pertanyaan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ?

4. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Ajakan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ?
5. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Pemberi Saran Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang jelas, objektif, sistematis, dan akurat mengenai “Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi”. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi secara objektif tentang.

1. Tindak Tutur Direktif Perintah Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten melawi.
2. Tindak Tutur Direktif Permintaan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten melawi.
3. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten melawi.
4. Tindak Tutur Direktif Ajakan Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten melawi.
5. Tindak Tutur Direktif Pemberi Saran Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi di Desa Landau Sadak Kecamatan Sayan Kabupaten melawi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat di tinjau dari dua segi yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama pada bidang bahasa khususnya tindak tutur direktif bahasa Dayak Keninjal, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi

penulis dan khususnya kepada pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam teori kebahasaan yang berkaitan dengan tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa daerah.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan bagi mahasiswa untuk dapat memotivasi idea tau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam penulisan karya ilmiah berupa sebuah penelitian khususnya mengarah ke tindak tutur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian kebahasaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tindak tutur, dalam hal ini kajian tindak tutur direktif Bahasa Dayak Keninjal Dialek Melawi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya diperlukan kejelasan tentang ruang lingkup penelitian. Sehubungan tentang hal tersebut maka uraian tentang definisi operasional akan dijelaskan. Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian, istilah-istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengharapkan respon dari mitra tutur, setelah mendengarkan tuturan yang disampaikan

penutur. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

a. Tindak Tutur Direktif Perintah

Direktif adalah jenis tindak tutur yang di pakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif perintah adalah kalimat yang berfungsi untuk memerintah atau menyuruh lawan bicara tentang sesuatu atau hal seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut.

b. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak Tutur Direktif permintaan atau biasa juga di kenal dengan kalimat ajakan adalah kalimat yang menyatakan keinginan untuk diberi sesuatu oleh orang lain atau orang yang melakukan sesuatu.

c. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Tindak Tutur Direktif Tanya adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu atau hal yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam suatu kalimat.

d. Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan adalah tuturan yang mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu, uturan direktif ajakan sering dituturkan dengan menggunakan kata penanda *mari* atau *ayo*.

e. Tindak tutur Direktif Pemberi Saran

Tindak tutur Direktif Pemberi Saran adalah tuturan yang berisi pemberi saran agar mitra tutur melakukan sesuatu, penutur tidak mewajibkan mitra tutur untuk melakukan apa yang ia inginkan tapi hanya sekedar memberikan sebuah saran atau nasihat.

3. Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan digunakan sebagai alat komunikasi yang melahirkan suatu perasaan dan pikiran tersendiri pada setiap pengguna bahasa.

4. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami apa yang ada dipikiran orang. Menurut Wijana (2011:4) “pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.